

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI TENUN PADA MUPEL SBdP KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Mutiara Gita Saputri¹, Mei Fita Asri Untari², Ikha Listyarini³
¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang.
mutiaragitasaputri.77@gmail.com,

ABSTRACT

This research was motivated by students lack of interest in studying dance which resulted in the learning process becoming passive. The use of learning media is not optimal so that the learning process becomes monotonous and students quickly feel bored. The aim of this research is to determine the characteristics, validity and practicality of developing Tenun dance learning videos. The research method used is the research and development method. The research subjects were teachers at SD N Pandeanlamper 3, SD N Sawah Besar 2, and SD Muhammadiyah 11 as well as students. The analysis technique for testing product validity is validation by media experts and material experts. Based on the validation test results of media experts and material experts, a percentage of 100% for media and 100% for material was obtained. Based on the validation results, the development of the Weaving dance learning video for grade III SBdP elementary school students is very valid and suitable for use without revision. Based on the research results, the advice given is that teachers can maximize the use of learning media such as Tenun dance learning videos to provide dance material to attract students' focus and attention in the dance learning process. Teachers are also expected to be able to develop learning videos, especially in the field of dance, which are more creative and innovative.

Keywords: Development of learning videos; Tenun Dance; SBdP lesson content

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran seni tari yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik cepat merasa bosan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik, kevalidan dan kepraktisan pengembangan video pembelajaran tari Tenun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Subjek penelitian yaitu guru SD N Pandeanlamper 3, SD N Sawah Besar 2, dan SD Muhammadiyah 11 serta peserta didik. Teknik analisis untuk menguji kevalidan produk tersebut yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi diperoleh persentase sebesar 100% untuk media dan 100% untuk materi. Berdasarkan hasil validasi tersebut, pengembangan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di Sekolah Dasar sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini saran yang disampaikan adalah guru dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran tari Tenun untuk memberikan materi seni tari agar menarik fokus dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran seni

tari. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan video pembelajaran khususnya di bidang seni tari yang lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Muatan Pelajaran SBdP, Pengembangan Video Pembelajaran, Tari Tenun

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan saat ini banyak menghadapi tantangan besar akibat adanya globalisasi. Fenomena globalisasi membawa masuk berbagai aspek budaya dari luar ke Indonesia yang membuat peserta didik cenderung lebih mengikuti budaya asing dan melupakan pentingnya melestarikan budaya lokal.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran menjadi alat yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi interaksi tersebut dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat,

guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Kemp dalam Ngalimun (2017:6), strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi peserta didik, sehingga memperkuat efektivitas strategi pembelajaran secara keseluruhan.

Penting bagi guru untuk memperhatikan strategi dan metode pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar yang umumnya masih suka bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru dapat

menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Prasena Arisyanto, dkk (dalam Seminar Nasional Pendidikan, 2018:3) menyebutkan bahwa permasalahan lapangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan seni di Sekolah Dasar antara lain program pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru kelas kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan baik oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Bentuk pembelajaran seni tari, harus disesuaikan dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan pada aktivitas peserta didik. Selain itu juga diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan seni, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas siswa serta untuk pembaharuan masyarakat (Eny Kusumastuti, 2014:9). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pengembangan individu peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran tari pada muatan pelajaran SBdP harus dilakukan dengan semenarik mungkin

supaya peserta didik mau dan mampu untuk mempelajari kesenian Indonesia. Melestarikan kesenian Indonesia dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas pada muatan pelajaran SBdP di kelas III. Sebuah tari dengan judul tari Tenun. Untuk mempelajari tari Tenun dibutuhkan suatu metode yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 20 Oktober 2023 dengan wawancara di SD N Pandeanlamper 3, SD N Sawah Besar 2, dan SD Muhammadiyah 11 pembelajaran seni tari masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Tak jarang guru juga menampilkan video pembelajaran yang diunduh melalui aplikasi youtube. Adapun sekolah yang belum terdapat fasilitas yang lengkap seperti proyektor. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengajar seni tari sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku pedoman peserta didik.

Dengan adanya permasalahan tersebut, teknologi yang berkembang dengan pesat di seluruh penjuru dunia dapat digunakan untuk suatu metode pembelajaran tari Tenun. Dengan demikian, peneliti ingin

mengembangkan video tutorial tari Tenun supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien karena peserta didik dapat belajar secara visual dan audio. Belajar secara visual dan audio sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III yang cenderung suka bermain. Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 02 Semarang” oleh Ade Maretyaningrum (2019) yang diakses dari laman

<http://lib.unnes.ac.id/34742/>

menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran berhasil meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai nilai diatas KKM. Dengan adanya penelitian tersebut dapat memperkuat peneliti untuk mengembangkan video pembelajaran tari Tenun agar dapat menarik minat peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Dalam melakukan

pengembangan video pembelajaran tari tenun pada mupel SBdP kelas III di sekolah dasar menggunakan penelitian pengembangan (R&D) menurut Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah yaitu sebagai berikut : (1) melakukan studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) Pengembangan draf produk, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Revisi produk utama, (6) Uji coba lapangan utama (7) Revisi produk operasional, (8) Uji coba lapangan operasional, (9) Revisi produk akhir, (10) Desiminasi dan Implementasi, namun dalam penelitian hanya pada sampai langkah kelima yaitu revisi hasil uji coba berdasarkan analisis uji coba di lapangan awal.

Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik di SDN Pandeanlamper 3, SDN Sawah Besar 2, dan SD Muhammadiyah 11. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa angket. Terdapat 3 angket yaitu angket kebutuhan guru, angket validasi, dan angket respon. Berdasarkan angket tersebut, data yang digunakan adalah data kualitatif. Teknik analisis data pengembangan ini yaitu analisis deskriptif. Data yang digunakan data hasil uji validasi yang diperoleh dari analisis hasil angket. Validasi desain dalam penelitian pengembangan ini meliputi tahap

penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi. Setelah produk direvisi, dilakukan uji penggunaan media oleh guru dan peserta didik. Uji coba dilakukan secara terbatas. Setelah dinyatakan valid, pengembangan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di Sekolah Dasar dapat disebarluaskan dan diunggah di aplikasi youtube.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan datang langsung ke SDN Pandeanlamper 3, SDN Sawah Besar 2, dan SD Muhammadiyah 11 untuk menyebarkan angket kebutuhan guru dan siswa. Pemberian angket bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran pada muatan pelajaran SBdP di sekolah. Berdasarkan angket kebutuhan guru dengan jumlah 5 guru didapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran seni tari, guru memberikan contoh dengan bantuan video tari dari youtube. Pembelajaran seni tari pada muatan pelajaran SBdP tidak mudah dilakukan sehingga guru membutuhkan media pembelajaran seni tari untuk menarik minat peserta didik. Video pembelajaran yang berisi tutorial atau cara dan

terdapat contoh gerakan yang sesuai dengan materi tari sangat cocok untuk mengajarkan pembelajaran seni tari dan bisa menarik minat peserta didik untuk belajar seni tari. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dengan jumlah sebanyak 130 peserta didik didapatkan bahwa 100% peserta didik tertarik dengan pembelajaran seni tari yang menggunakan media video pembelajaran yang interaktif dan berisi tutorial menarik sebuah tarian yang dikreasikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan menyebarkan angket kebutuhan guru dan siswa, maka dapat diketahui bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Peneliti berinovasi untuk mengembangkan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di Sekolah Dasar. Isi dari pengembangan video pembelajaran tari Tenun yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan berupa salam, perkenalan nama tutor, nama tari, dan penjelasan mengenai tari Tenun
2. Isi berupa tutorial gerakan tari Tenun menggunakan suara dari tutor, pertunjukan tari Tenun menggunakan musik, dan diberi

subtitle agar memudahkan untuk memahami tari Tenun

3. Penutup berupa penjelasan mengenai nilai yang dapat diambil dari tari Tenun, harapan adanya video pembelajaran, kemudian ditutup dengan salam

Pengembangan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di Sekolah Dasar diedit menggunakan aplikasi *CapCut*. Video pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kelas III yang masih cenderung suka belajar sambil bermain, bergerak, dan praktik langsung. Pada awal judul dibuat dengan background video kampus Universitas PGRI Semarang. Tujuannya untuk memperkenalkan dan mempromosikan kampus Universitas PGRI Semarang ke khalayak umum. Selanjutnya, pembukaan yang ceria oleh tutor menggunakan baju hitam dengan *background greenscreen* animasi bergerak dan *background* instrument lagu "Tanah Airku" untuk menarik minat peserta didik dan memupuk rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Untuk isi berupa pengenalan kostum yang dilakukan dengan cara diedit diberi animasi gambar anak dan efek gelombang peralihan (*transisi*) yang berubah

menggunakan kostum tari Tenun sehingga pengembangan video pembelajaran tari Tenun terlihat lebih menarik.

Setelah penjelasan kostum, dilakukan tutorial dengan *background* asli supaya tidak mengganggu gerak tari. Tutorial tari Tenun dibuat dari dua arah yaitu arah depan dan arah belakang karena ada beberapa peserta didik yang kesulitan berlatih dengan cara berhadap-hadapan atau dari arah depan. Biasanya peserta didik lebih susah untuk membedakan gerak tangan kanan dan kiri. Dari permasalahan tersebut, maka lebih ditekankan pada penyampaian gerak kanan dan kiri. Di sisi kosong (tengah atas dibawah *subtitle*) juga diberikan gambar detail gerak tangan atau jari supaya dapat terlihat dengan jelas.

Pada tahap terakhir yaitu penutup yang berisi penjelasan makna yang terkandung dalam tari Tenun. Tahap ini masih menggunakan kostum tari Tenun dan *background* asli. Kemudian menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Tenun dan harapan tutor untuk peserta didik. Setelah itu ditutup dengan salam. Diberikan ucapan terima kasih berupa animasi. Sepanjang video berjalan dilengkapi dengan teks (*subtitle*) untuk memudahkan penonton memahami isi

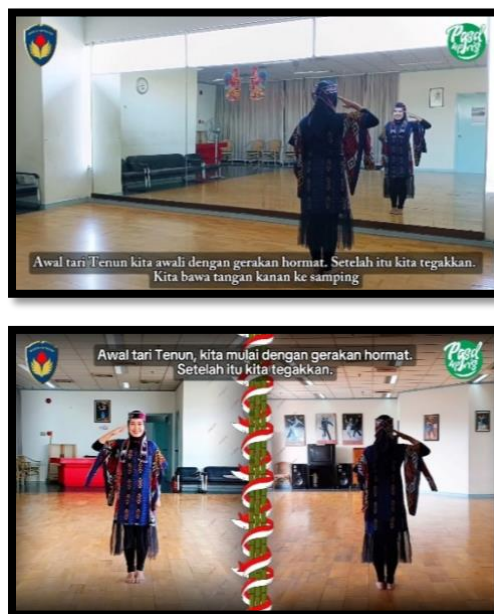
video pembelajaran tari Tenun dan juga berguna untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kevalidan pengembangan video pembelajaran tari Tenun diperoleh dari hasil angket validasi ahli media dan ahli materi oleh dua dosen Universitas PGRI Semarang dan kepala sekolah SDN Pandeanlamper 3. Sebelum dinyatakan valid dan layak oleh validator ahli media dan ahli materi, video pembelajaran tari Tenun terdapat beberapa revisi perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa validasi tahap pertama belum dapat digunakan dan disebarluaskan. Revisi bagian media yaitu sebagai berikut:

1. *Font* teks (*subtitle*) kurang jelas, Adapun revisi bagian materi yaitu sebagai berikut:
 1. Tutorial gerak dibuat dua sisi, depan dan belakang.
 2. Gerakan tari Tenun diberi sedikit ruang kosong untuk gerak *level* bawah pada tari Tenun.

Berdasarkan revisi-revisi tersebut video pembelajaran tari Tenun diperbaiki dan dikonsultasikan kembali ke validator ahli media dan ahli materi untuk mengetahui apakah sudah layak atau masih diperlukan perbaikan. Berikut gambar video pembelajaran tari Tenun sebelum dan sesudah diperbaiki:

Gambar 1. Video Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Diperbaiki.



Angket validasi ahli media dan ahli materi diperoleh dari hasil persentase dengan kriteria kualitatif. Validasi kepada ahli media dan ahli materi tahap kedua memperoleh hasil bahwa video pembelajaran tari Tenun sudah layak digunakan tanpa revisi. Rekapitulasi hasil penilaian materi dan media tahap kedua dapat dilihat pada Tabel 1, dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua.

Nama	Persentase Kevalidan	Kriteria Kualitatif
1. M. Yusuf Setya Wardana, S.Pd., M.Pd	100 %	Sangat Layak Digunakan
2. Estiyani, S.Pd., M.Pd.	100 %	Sangat Layak Digunakan
Rata-rata Persentase	100 %	Sangat Layak Digunakan

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Kedua.

Nama	Persentase Kevalidan	Kriteria Kualitatif
1. Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd	100 %	Sangat Layak Digunakan
2. Estiyani, S.Pd., M.Pd.	100 %	Sangat Layak Digunakan
Rata-rata Persentase	100 %	Sangat Layak Digunakan

Pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil rekapitulasi validasi ahli media dan ahli materi tahap kedua dengan persentase 100% untuk media dan 100 % untuk materi. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, pengembangan video pembelajaran tari Tenun sangat layak untuk digunakan dan dapat diujicobakan serta disebarluaskan. Video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di Sekolah Dasar telah dinyatakan valid dan dapat diujicobakan secara terbatas dengan responden yang relevan. Uji coba dilaksanakan di kelas III SD Negeri Pandeanlamper 3, kelas III SD Sawah Besar 2, dan kelas III SD Muhammadiyah 11.

Uji coba pertama dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 3 pada hari selasa tanggal 16 Januari 2024 dengan peneliti mengajar menggantikan guru kelas. Guru kelas

tetap masuk namun duduk di belakang peserta didik untuk menilai video pembelajaran. Pembukaan pembelajaran diawali dengan berdoa dan perkenalan antara peneliti dan peserta didik. Peneliti memberikan peserta didik soal *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Peneliti menjelaskan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas III yaitu berupa video pembelajaran tari Tenun. Peserta didik memperhatikan video dan mencatat materi. Ketika masuk pada tahap isi tutorial peserta didik diarahkan untuk berdiri dan mengikuti gerak tari Tenun.

Uji coba kedua dilaksanakan di kelas III SD Negeri Sawah Besar 2 pada hari rabu tanggal 17 Januari 2024 dengan peneliti mengajar menggantikan guru kelas. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa dan perkenalan antara peneliti dan peserta didik. Peneliti memberikan peserta didik soal *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti menampilkan video pembelajaran tari Tenun yang

ditonton oleh peserta didik dan guru kelas. Ketika video pembelajaran menampilkan tahap tutorial, seluruh peserta didik diarahkan untuk berdiri mempraktikkan gerakan tari Tenun.

Uji coba ketiga dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah 11 pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dengan peneliti mengajar menggantikan guru kelas. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa dan perkenalan antara peneliti dan peserta didik. Peneliti memberikan peserta didik soal *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti menampilkan video pembelajaran tari Tenun yang ditonton oleh peserta didik dan guru kelas. Ketika video pembelajaran menampilkan tahap tutorial, seluruh peserta didik diarahkan untuk berdiri mempraktikkan gerakan tari Tenun.

Dari ketiga sekolah tersebut, setelah menonton dan mempraktikkan tari Tenun, tiga peserta didik yang ingin mempraktikkan tari Tenun diarahkan untuk maju kedepan mempraktikkan tari Tenun. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik.

Ketiga peserta didik yang berani untuk mempraktikkan tadi diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kemudian peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan *post test* dengan soal-soal mengenai tari Tenun yang terdapat didalam video pembelajaran untuk mengetahui apakah dengan video pembelajaran peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran seni tari pada mupel SBdP dan dapat mencapai Kompetensi Dasar 3.3 Mengetahui dinamika gerak tari dan 4.3 Memperagakan dinamika gerak tari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa produk video pembelajaran tari Tenun dikembangkan berdasarkan angket kebutuhan siswa dan angket kebutuhan guru. Produk video pembelajaran tari Tenun didesain menggunakan aplikasi *Capcut*. Video pembelajaran tari Tenun terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Produk video pembelajaran tari Tenun terdapat animasi dan tutorial dilengkapi dengan *subtitle* untuk menarik minat dan pemahaman

peserta didik terhadap pembelajaran seni tari. Pengembangan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di sekolah dasar valid dan sangat layak digunakan dengan total persentase 100 % dari validasi media dan 100 % dari validasi materi. Penggunaan video animasi tari kreasi daerah dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai diatas KKM. Pengembangan video pembelajaran tari Tenun pada mupel SBdP kelas III di sekolah dasar dapat dilihat dan diunduh melalui *youtube channel* Mutiara Gita dengan *link* sebagai berikut

<https://youtu.be/WURbWg1s5w8?si=qQaXBrSk5Ee5EcJk>

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari. *Imaji*, 14(1), 65-70.
- Arisyanto, P., Untari, M. F. A., & Sundari, R. S. (2018). Tari Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.
- Dewi, A. I., Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Hidayah, A. N. (2019). Inovasi Pembelajaran Seni Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 529-536).
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).
- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 5 (1): 11-21,
- Irfan, A., dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, (Online), 24 (1): 1-8,
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran seni tari terpadu pada siswa sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7-16.
- Mais, A. (2016). Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jember: Pustaka Abadi.
- Maretyaningrum, Ade. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa Kelas Iv Sdn Tambakaji 02 Semarang".
<http://lib.unnes.ac.id/34742/>.
Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik (Pertama). Fakta Press.
<http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1>.
BUKU_KARAKTERISTIK_Meriyati_Fix_Baru.pdf
- Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257-266.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (R&D) lima tahap (MANTAP).
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 4 (2): 209-221,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, 2003.
- Wahyuni, K. S., Kusdiana, A., & Pranata, O. H. (2020). Rancangan multimedia tari kreasi anak "Oray-orayan" untuk pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Joged*, 15(1), 36-52.
- 1.